

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era ekonomi modern proporsi signifikan dari populasi Indonesia telah menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang. Alokasi sumber daya finansial secara strategis telah menjadi fokus utama dalam perilaku konsumen telah memberikan efisiensi operasional yang tak terbantahkan bagi berbagai entitas bisnis. Sejumlah besar perusahaan telah mengadopsi teknologi untuk memantapkan dirinya dan semakin berkembang. Pemahaman masyarakat tentang investasi terus berkembang, mendorong mereka untuk memilih opsi investasi yang menjanjikan keuntungan maksimal untuk masa depan.

Investasi yang dilakukan dapat berupa berbagai bentuk penanaman modal, seperti pembelian rumah, tanah, emas, dan berbagai aset lain yang diperkirakan akan mengalami kenaikan nilai di masa depan, sehingga optimalisasi keuntungan di masa mendatang, para investor dituntut untuk menguasai secara mendalam segala aspek instrumen investasi yang menjadi fokus perhatian mereka (Yasinta dan Nadapdap, 2023). Motivasi utama di balik upaya mendalam dimaksud ialah potensi imbal hasil yang signifikan di masa depan. Jika seseorang ingin menjadi calon investor, mendasar bagi mereka untuk memiliki pemahaman yang baik tentang investasi.

Salah satu cita-cita dan keinginan untuk mencapai kemandirian finansial ialah aspirasi universal, dan investasi seringkali dianggap sebagai sarana utama untuk mewujudkannya. Pertumbuhan pesat industri investasi di era modern menghadirkan beragam instrumen dengan potensi keuntungan yang menarik. Namun, di balik pesona peluang dimaksud, terdapat risiko inheren yang perlu diantisipasi. Oknum-oknum tidak bertanggung jawab seringkali mengeksploitasi ketidaktahuan masyarakat dengan menawarkan skema investasi yang menjanjikan imbal hasil yang tidak realistis, ibarat menawarkan "permata langka" dengan janji-janji yang mustahil dicapai.

Dalam budaya Indonesia, emas telah lama dianggap sebagai representasi kebahagiaan dan kemakmuran, seringkali dimanifestasikan dalam bentuk perhiasan yang menjadi simbol prestise dan ikatan sosial. Selain sebagai objek estetika, emas juga diakui sebagai instrumen investasi yang menarik. Investasi

emas dalam bentuk perhiasan menawarkan fleksibilitas dalam pemilihan desain dan model, namun juga rentan terhadap risiko kehilangan atau kerusakan fisik yang dapat mengurangi nilai intrinsiknya. Sebagai alternatif, emas dalam bentuk logam mulia atau batangan, yang dilengkapi dengan sertifikat keaslian, menawarkan tingkat keamanan dan kepercayaan yang lebih tinggi sebagai aset investasi, sedangkan kekurangannya ialah risiko kehilangan.

Pencurian emas sering terjadi karena emas memiliki nilai tinggi dan likuiditas yang membuatnya mudah dijual, serta ukurannya yang kecil dan mudah dibawa. Kurangnya keamanan dalam penyimpanan, seperti tidak menggunakan brankas, membuat emas lebih rentan dicuri. Selain itu, ada permintaan besar di pasar gelap untuk emas curian, yang meningkatkan insentif bagi pencuri. Emas juga bisa dilebur dan diubah bentuknya, sehingga sulit dilacak. Faktor-faktor seperti rendahnya penegakan hukum terhadap pencurian emas, kesulitan ekonomi yang mendorong individu untuk melakukan tindakan kriminal, serta akses yang mudah ke tempat penyimpanan emas juga berkontribusi pada tingginya angka pencurian emas.

Mengatasi pencurian emas memerlukan pendekatan keamanan yang lengkap dan bertahap. Langkah pertama ialah meningkatkan keamanan rumah dengan menggunakan brankas yang tahan bongkar dan memasang sistem keamanan seperti alarm, kamera pengawas, dan kunci pintu yang kuat. Menyimpan emas di lembaga keuangan yang menyediakan layanan penyimpanan emas dengan tingkat keamanan tinggi dan asuransi dapat menambah perlindungan. Asuransi emas sangat mendasar untuk melindungi nilai finansial emas jika terjadi pencurian atau kehilangan. Selain itu, memiliki dokumentasi dan sertifikat keaslian emas dapat memudahkan pelacakan dan klaim asuransi, serta mencegah penjualan emas curian. Mengurangi risiko menjadi target pencurian bisa dilakukan dengan membatasi informasi mengenai kepemilikan dan penyimpanan emas hanya kepada orang-orang yang dipercaya. Pemantauan lingkungan sekitar rumah atau tempat penyimpanan emas segera laporkan segala aktivitas yang mengindikasikan adanya tindakan mencurigakan kepada pihak berwenang yang kompeten, dapat mencegah terjadinya pencurian. Dengan mengambil langkah-langkah ini, risiko pencurian emas dapat diminimalkan, sehingga melindungi aset berharga dari tindak kejahatan.

Peneliti memilih Metro Timur sebagai lokasi penelitian dengan mempertimbangkan bahwa daerah ini dikenal sebagai kota pendidikan, yang memiliki populasi terdidik dengan peningkatan literasi keuangan melalui pemahaman mendalam mengenai instrumen investasi ialah langkah strategis untuk mencapai kesejahteraan finansial, termasuk investasi emas. Selain itu, populasi Metro Timur yang beragam mencakup berbagai tingkat pendapatan dan latar belakang ekonomi, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor seperti pengetahuan investasi, pendapatan, dan efikasi finansial mempengaruhi keputusan investasi di kalangan masyarakat yang berbeda. Peneliti juga memilih topik investasi emas karena emas ialah instrumen investasi ini secara luas diakui sebagai aset yang menawarkan stabilitas dan kehandalan, sehingga menjadi pilihan populer di kalangan investor, terutama dalam konteks ketidakpastian ekonomi. Dengan mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi emas di Metro Timur, peneliti berharap dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai perilaku investasi di wilayah dimaksud, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan literasi keuangan dan minat investasi di kalangan masyarakat, mengingat pentingnya diversifikasi portofolio investasi dan perlindungan aset di tengah fluktuasi ekonomi global.

Pengetahuan ialah pengalaman sensorik yang diperoleh melalui panca indera menjadi landasan bagi manusia dalam mengkonstruksi pemahaman terhadap realitas objektif, yang kemudian dielaborasi menjadi persepsi, konsep, dan imajinasi kognitif (Fitriasuri & Simanjuntak, 2022). Informasi ini dapat diperoleh melalui pembelajaran dari berbagai literatur yang tersedia dan disimpan dalam memori manusia. Kajian literatur sebelumnya mengdefinisikan pengetahuan investasi sebagai konstruksi kognitif yang terintegrasi dari informasi relevan, yang membekali individu dengan pemahaman komprehensif sehingga mendorong mereka untuk mengambil keputusan investasi yang rasional oleh Aditama dan Nurkhin (2020) menjelaskan bahwa terdapat lima manfaat utama dari investasi. Manfaat-manfaat dimaksud meliputi potensi untuk menghasilkan pendapatan jangka panjang, kemampuan mengalahkan inflasi, memberikan pendapatan tetap, fleksibilitas untuk menyesuaikan dengan perubahan kebutuhan, serta kemampuan untuk berinvestasi sesuai dengan kondisi keuangan individu.

Penelitian Sun dan Lestari (2022) pengetahuan aktivitas investasi secara signifikan berkontribusi pada pengembangan kemampuan pengambilan keputusan yang rasional serta mendorong pencapaian tujuan finansial jangka panjang investasi. Sedangkan penelitian Haikal et al., 2022 memiliki pengaruh positif terhadap minat berinvestasi. Hal dimaksud jadi, kesimpulannya ialah masyarakat memiliki pemahaman yang lebih jelas tentang dasar-dasar investasi, tingkat risiko, dan keinginan untuk mencari informasi terkait investasi, yang lebih tinggi dibandingkan literasi keuangan. Hal ini menunjukkan korelasi positif diantaranya tingkat literasi investasi dengan kualitas keputusan investasi telah terkonfirmasi dalam penelitian, sejalan dengan temuan empiris sebelumnya yang mengindikasikan bahwa peningkatan pemahaman mengenai instrumen investasi berkorelasi positif dengan partisipasi individu dalam pasar modal.

Menurut Safriyani dan Aziz (2020), pendapatan mencakup *aggregate* pendapatan suatu entitas bisnis, yang mencakup seluruh aliran masuk kas atau aset setara kas berbagai aliran pendapatan yang bersumber dari aktivitas inti perusahaan, ialah akumulasi dari nilai ekonomi yang dihasilkan dari berbagai sumber selama periode akuntansi tertentu. Pendapatan dimaksud dapat berasal dari berbagai macam aktivitas ekonomi yang dilakukan individu atau kelompok, mencakup pekerjaan tetap, usaha sampingan, atau keuntungan dari investasi yang dilakukan. Analisis empiris yang dilakukan oleh Reysa et al. (2023), mengindikasikan adanya korelasi positif yang signifikan diantaranya tingkat pendapatan individu dengan kecenderungan untuk berinvestasi, yang mana Intensitas persepsi individu terhadap suatu stimulus berkorelasi positif dengan probabilitas implementasi tindakan yang relevan mengalokasikan sebagian dari sumber daya finansialnya ke dalam instrumen investasi. Hal ini disebabkan oleh peningkatan daya beli dan kemampuan finansial yang memungkinkan individu untuk mengalokasikan sebagian dari pendapatannya ke dalam bentuk investasi. Oleh karenanya, jadi, kesimpulannya ialah peningkatan pendapatan tidak hanya meningkatkan kualitas hidup individu, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih aktif berfungsi sebagai instrumen kunci dalam memperkuat fondasi ekonomi suatu entitas di masa depan.

Efikasi keuangan ialah perluasan dari konsep *self efficacy*, yang mencakup rasa percaya diri individu terhadap kemampuannya dalam mengelola

keuangan pribadi secara efektif Fatimah (2019) dalam Apriliani dan Murtanto (2023). Efikasi finansial didefinisikan merefleksikan tingkat kepercayaan diri individu dalam mengelola sumber daya keuangannya, berkorelasi positif dengan keberanian dalam mengambil keputusan finansial. Individu dengan tingkat efikasi finansial yang tinggi cenderung lebih proaktif dalam merencanakan dan melaksanakan strategi pengelolaan keuangan yang optimal. dalam mengelola keuangan mereka secara efektif (Sholaahuddin et al., 2024). Kepercayaan diri ini mendorong mereka untuk lebih berminat dan berani dalam melakukan investasi. Maka, meningkatkan efikasi keuangan seseorang dapat berkontribusi pada peningkatan minat dan partisipasi mereka dalam kegiatan investasi. Penelitian Apriliani dan Murtanto (2023) mengungkapkan bahwa Efikasi finansial telah teridentifikasi sebagai determinan utama dalam mendorong perilaku investasi individu. Studi empiris yang dilakukan oleh Kelly dan Pamungkas (2022) mengindikasikan adanya korelasi positif yang signifikan diantaranya tingkat kepercayaan diri individu dalam mengelola keuangan dengan kecenderungan untuk mengalokasikan sebagian dari sumber daya finansialnya ke dalam instrumen investasi, yang mengindikasikan bahwa subjek dengan tingkat *financial efficacy* yang tinggi cenderung melakukan alokasi aset secara proaktif dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan finansial jangka Panjang lebih menarik dan rasional.

Mengacu pada temuan-temuan pendahuluan, penelitian bertujuan untuk melakukan investigasi mendalam terhadap **“Pengaruh Pengetahuan Investasi, *Income*, dan Efikasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi dengan Minat Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening Pada Masyarakat Di Kecamatan Metro Timur”**.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang hendak diteliti dalam penelitian ialah:

1. Apakah pengetahuan investasi berpengaruh secara langsung terhadap minat berinvestasi pada masyarakat di Kecamatan Metro Timur?
2. Apakah *income* berpengaruh secara langsung terhadap minat berinvestasi pada masyarakat di Kecamatan Metro Timur?
3. Apakah efikasi keuangan berpengaruh secara langsung terhadap minat berinvestasi pada masyarakat di Kecamatan Metro Timur?

4. Apakah pengetahuan investasi berpengaruh secara langsung terhadap keputusan investasi pada masyarakat di Kecamatan Metro Timur?
5. Apakah income berpengaruh secara langsung terhadap keputusan investasi pada masyarakat di Kecamatan Metro Timur?
6. Apakah efikasi keuangan berpengaruh secara langsung terhadap keputusan investasi pada masyarakat di Kecamatan Metro Timur?
7. Apakah minat berinvestasi berpengaruh secara langsung terhadap keputusan investasi pada masyarakat di Kecamatan Metro Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berikut ialah tujuan penelitian berlandaskan rumusan masalah yang diberikan:

1. Untuk mengetahui apakah pengetahuan investasi berpengaruh secara langsung terhadap minat berinvestasi pada masyarakat di Kecamatan Metro Timur.
2. Untuk mengetahui apakah income berpengaruh secara langsung terhadap minat berinvestasi pada masyarakat di Kecamatan Metro Timur.
3. Untuk mengetahui apakah efikasi keuangan berpengaruh secara langsung terhadap minat berinvestasi pada masyarakat di Kecamatan Metro Timur.
4. Untuk mengetahui apakah pengetahuan investasi berpengaruh secara langsung terhadap keputusan investasi pada masyarakat di Kecamatan Metro Timur.
5. Untuk mengetahui apakah income berpengaruh secara langsung terhadap keputusan investasi pada masyarakat di Kecamatan Metro Timur.
6. Untuk mengetahui apakah efikasi keuangan berpengaruh secara langsung terhadap keputusan investasi pada masyarakat di Kecamatan Metro Timur.
7. Untuk mengetahui apakah minat berinvestasi berpengaruh secara langsung terhadap keputusan investasi pada masyarakat di Kecamatan Metro Timur.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi tambahan yang berharga bagi peneliti lain. Selain itu, penelitian akan memperkaya literatur yang ada dan menyediakan bahan perbandingan yang dapat digunakan dalam studi-studi berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis: Selain sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Metro, penelitian juga memperluas wawasan penulis mengenai pengaruh pengetahuan investasi, pendapatan, dan efikasi keuangan terhadap keputusan investasi dengan minat investasi sebagai variabel intervening.
- b. Bagi Masyarakat: Penelitian diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya investasi serta membantu mereka memahami pentingnya pengetahuan investasi, pengelolaan pendapatan, dan efikasi keuangan dalam membuat keputusan investasi yang tepat.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ialah sebagaimana meliputi.

1. Objek penelitian ialah Pengetahuan Investasi (X1), Income (X2), Efikasi Keuangan (X3), Keputusan Investasi (Y), dan Minat Investasi (Z).
2. Subyek penelitian ialah masyarakat dengan rentang usia 30-44 tahun.
3. Lokasi penelitian ialah di Kecamatan Metro Timur.
4. Masa penelitian ialah pada tahun 2024.

F. Sistematika Penulisan

Pendekatan sistematis digunakan untuk memanfaatkan gambar dalam pembelajaran. Dengan cara ini, gambar dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan pemahaman dan memorisasi materi.

BAB I : Pendahuluan

Bab ini merangkum asal-usul permasalahan, strategi mitigasi yang diajukan, tujuan penelitian secara komprehensif, kontribusi signifikan studi ini, serta metodologi investigasi yang digunakan.

BAB II : Kajian Literatur

Bagian ini menyajikan kerangka teoretis yang komprehensif sebagai landasan penelitian, mencakup variabel kunci, temuan penelitian relevan, pendekatan metodologi yang digunakan, serta hipotesis penelitian yang dirumuskan.

BAB III : Metode Penelitian

Bagian ini memaparkan rancangan penelitian yang komprehensif, meliputi desain penelitian, pendekatan metodologi, definisi operasional

variabel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta prosedur analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini merupakan kompilasi dari pengetahuan umum, temuan empiris yang diperoleh dari analisis data, serta penjelasan mendalam mengenai fenomena yang diteliti."

BAB V : Penutup

Bagian ini berisi kesimpulan dan saran.